

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING PADA KOMPETENSI DASAR
MENDESKRIPSIKAN HIDANGAN SEAFOOD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI JASA BOGA SMK NEGERI 8 SURABAYA**

Indrawati

Ratna Prihatin

S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Ratnabenz@yahoo.com

Veni Indrawati

Dosen, Universitas Negeri Surabaya
Veni.didiekunesa@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang diadopsi dari *game* fisik yang diterapkan dalam pembelajaran dengan cara melempar segumpalan kertas pertanyaan untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal. Pembelajaran pada kompetensi mendeskripsikan hidangan *seafood* di SMK Negeri 8 Surabaya kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, dilihat dari hasil belajar, respon siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menjadikan alasan peneliti untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, 2) aktivitas siswa, 3) respon siswa, 4) hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one-shot case study*. Subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 8 Surabaya kelas XI Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 24 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Sedangkan analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan persentase dan *t-test*.

Hasil penelitian dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi mendeskripsikan *seafood* menunjukkan bahwa aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 89,58 %, aktivitas siswa sebesar 93,75%, respon siswa sangat positif yaitu sebesar 92,08% siswa merespon "ya" dan jika dikategorikan maka pembelajaran tersebut sangat layak. Data hasil belajar pengetahuan terbagi menjadi dua, yaitu hasil *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* menunjukkan seluruh siswa tidak tuntas (0%) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebanyak 87,5% responden tuntas dan 12,5% siswa lainnya tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotor menunjukkan 100% siswa tuntas.

Kata kunci : Kooperatif tipe *snowball throwing*, aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar, dan hidangan *seafood*

ABSTRACT

Cooperative learning model type of *snowball throwing* is an instruction model adapted from physic game applied in learning process by throwing a question paper lump to refer student who has to answer the question. Learning in competency of describing seafood dishes at SMK Negeri 8 Surabaya was not optimal yet to achieve learning goals viewed from the less of learning achievement, student response, and learning that centralized on teacher and students not involved actively. Those became the reasons of researcher to implements cooperative learning type of *snowball throwing* on basic competency of describing seafood dishes. The purposes of this research were to know: 1) teacher activity in learning management, 2) student activity, 3) student response, and 4) students learning achievement.

Type of this research was *pre-experimental design* with *one-shot case study design*. Subject of this research were students of classroom XI Culinary Service 1 in SMK Negeri 8 Surabaya as much as 24 students. Data collection methods used were observation, questionnaire, and test. While data analysis used percentage and *t-test*.

Result of the research shows that teacher activity in learning management was very good by percentage 89.58%. students activity by implementation of cooperative learning model type of *snowball throwing* on basic competency of describing seafood dishes obtained percentage mean 93.75%. Student response on the implementation of cooperative

learning model type of snowball throwing was very positive, in which 92.08% students gave response “yes”, if categorized then it cooperative learning was very proper. Data of cognitive learning achievement divided to be 2, pre-test and post-test. Pre-test result shows that all student not completed (0%) while post-test result shows 87.5% students were completed and 12.5% were not completed. Those could be concluded that cooperative learning model type of snowball throwing able to improve student learning achievement. For psychomotor learning achievement 100% students were completed.

Keywords: cooperative of snowball throwing, student activity, teacher activity, learning achievement, and seafood dishes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pembaharuan dalam bidang pendidikan selalu dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sesuai dengan Permendikbud tersebut, terdapat salah satu lampiran yang berisi tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum 2013. Landasan dasar kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu ; landasan filosofis, teoritis dan yuridis. Salah satu isi dari landasan filosofis yang dimaksud adalah kurikulum 2013 dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan landasan- landasan tersebut, maka dirumuskan kompetensi inti dari kurikulum 2013 yaitu kompetensi inti sikap spiritual,

sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu kurikulum 2013 diharapkan dapat mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Lampiran Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013). Salah satu SMK yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Jawa Timur adalah SMK Negeri 8 Surabaya. SMK Negeri 8 Surabaya merupakan salah satu SMK berbasis Pariwisata.

Program Studi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 8 Surabaya dalam mencapai tujuannya, mempersiapkan banyak mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik, salah satunya adalah Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran tersebut adalah mendeskripsikan hidangan *seafood*. Kompetensi ini wajib ditempuh oleh peserta didik pada kelas XI. Berdasarkan hasil observasi ketika penulis melaksanakan PPL pada bulan Juli sampai September 2012 di SMK Negeri 8 Surabaya diketahui bahwa standar kelulusan kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* adalah 78. Metode yang diterapkan guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini proses pembelajaran hidangan *seafood* disampaikan melalui pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher based instruction*). Kegiatan pembelajaran hanya sekedar proses perekaman informasi oleh siswa tanpa siswa diberi kesempatan yang lebih banyak untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui keterampilan sosial. Diketahui bahwa keterampilan sosial siswa kurang

sehingga siswa cenderung selalu menerima apa saja yang diberikan guru, tidak termotivasi untuk turut aktif selama pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang terjadi bersifat *transfer of knowledge*, yang berarti siswa dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2003:166).

Permasalahan tentang pembelajaran hidangan *seafood* yang diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran baru sebagai variasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar serta mampu berinteraksi dengan sesama temannya dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya fakta (hasil pengamatan) yaitu: siswa kurang aktif dalam bertanya, siswa tidak seluruhnya mengerjakan soal latihan dan siswa jarang mau maju ke depan apabila diperintahkan mengerjakan soal. Selain itu tingkat rasa percaya diri, keingintahuan dan cara berfikir siswa dalam materi hidangan *seafood* perlu ditingkatkan.

Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidangan *seafood* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, karena menurut peneliti model tersebut merangsang tingkat keberanian siswa yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya (Huda, 2013:226). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa dapat menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan secara mandiri siswa dapat mengenali diri mereka apakah mereka telah memahami pelajaran tersebut atau belum. Kondisi demikian, setidaknya dapat menjadi tolak ukur kompetensi siswa terhadap dirinya sendiri, bukan tolak ukur yang didapat dari orang lain. Selain itu, variasi pembelajaran yang baru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa terpacu dan termotivasi dengan

pembelajaran yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood*, materi yang disampaikan diterapkan dengan model *snowball throwing*. Siswa akan mudah memahami materi karena pembelajaran disampaikan seperti permainan melempar bola, sehingga siswa akan fokus pada kegiatan diskusi dan seluruh siswa akan berkompetisi dalam satu tim untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dalam kegiatan melempar bola kertas tersebut. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif, fokus dan bekerja sama dalam kelompok belajar. Selain itu siswa dapat termotivasi dengan adanya penghargaan, sehingga siswa terus mempertahankan semangat belajarnya dalam kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hidangan *Seafood* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 8 Surabaya”.

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu: mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 1 SMK Negeri 8 Surabaya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood*.

METODE

Penelitian dalam skripsi ini merupakan *Pre-Experimental Design* (Sugiyono,2010:109) karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

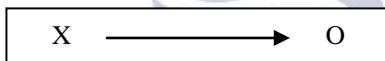
Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui aktivitas

guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Jasa Boga 1, XI Jasa Boga 2, dan XI Jasa Boga 3 SMK Negeri 8 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 24 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan, tes hasil belajar, angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan *t-test*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*, dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi *treatment* (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Design One – Shot Case Study

Keterangan:

X adalah *treatment* atau perlakuan (penerapan model pembelajaran *snowball throwing*)

O adalah hasil belajar sesudah *treatment* (Arikunto, 2006: 85)

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, adapun tahapan tersebut yakni:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 8 Surabaya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya dan

untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

b. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi silabus, RPP, dan media pembelajaran yaitu media *power point*. Pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil oleh peneliti.

c. Pembuatan Media Pengajaran

Media pengajaran dalam proses belajar mengajar merupakan peranan yang penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Media pengajaran merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur lain dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Media pengajaran yang digunakan yaitu LCD, modul, dan *power point*.

d. Validasi.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi untuk mengetahui kelayakan. Rekapitulasi data hasil validasi kelayakan perangkat pembelajaran seperti Diagram 1.1 berikut ini:

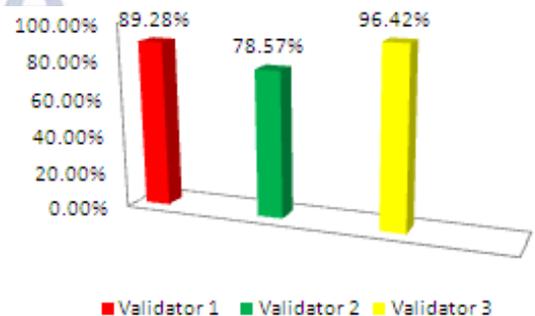


Diagram 1.1 Persentase Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan Diagram 1.1 di atas dapat diketahui bahwa validator pertama memberikan skor 50 atau persentase skor 89,28% yang berarti sangat baik, validator kedua memberikan skor 44 atau persentase

skor 78,57% yang berarti baik dan validator ketiga memberikan skor 54 atau persentase skor 96,42% yang berarti juga sangat baik. Kemudian jika dilihat dari total skor yang diberikan ketiga validator diperoleh persentase skor sebesar 88,09% yang berarti bahwa perangkat pembelajaran sangat baik untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood*, serta mengumpulkan data hasil penelitian berupa data aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis adalah menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, menganalisis data hasil belajar, dan menganalisis data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Berkaitan dengan proses pengumpulan data tersebut, Arikunto (2006: 89), mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang dimaksud adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru diamati oleh guru kelas mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh

mahasiswa tata boga selama proses pembelajaran berdasarkan aspek - aspek tertentu.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ada tiga macam yaitu; hasil belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tes hasil belajar pengetahuan berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan hasil belajar keterampilan diperoleh dari kegiatan selama praktek dan hasil belajar sikap diperoleh dari lembar pengamatan perilaku sosial dan perilaku berkarakter.

c. Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh nilai tentang validasi perangkat pembelajaran untuk penelitian ini. Di samping itu juga dikembangkan angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Angket respon siswa didistribusikan pada siswa yang telah mengalami proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* di akhir pelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil dokumentasi di lapangan yang mendukung proses penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010: 305). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Pengamatan Pembelajaran
 - a. Lembar pengamatan aktivitas guru
 - b. Lembar pengamatan aktivitas siswa
2. Lembar Hasil Belajar

Tes merupakan suatu cara untuk mendapatkan data tentang hasil belajar atau ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing*. Tes hasil belajar ada tiga macam yaitu; hasil belajar pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tes hasil belajar pengetahuan berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan hasil belajar keterampilan diperoleh dari hasil penilaian selama praktek dan hasil belajar afektif diperoleh dari lembar pengamatan perilaku sosial dan perilaku berkarakter.

3. Angket Respon

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa atau respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah persentase dan *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan meliputi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil belajar siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang digunakan dan dilakukan pada dua kali pertemuan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat tiga observer yang menilai proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pengamat I memberikan persentase skor rata-rata 97,92 % yang berarti sangat baik, pengamat II memberikan

persentase skor rata-rata 85,42% yang berarti sangat baik, dan pengamat III memberikan persentase skor rata-rata 85,42% yang berarti sangat baik. Skor yang diberikan oleh ketiga pengamat tersebut jika diambil rata-rata didapatkan hasil sebesar 89,58% yang berarti sangat baik. Dari penyajian data ini, ketiga pengamat memberikan penilaian bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase tiap – tiap tahap sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diperoleh skor rata-rata persentase 91,6% dengan kategori sangat baik, dalam hal ini guru sudah menyampaikan latar belakang pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan jelas dan baik.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti diperoleh skor rata-rata persentase 91,6% dengan kategori sangat baik karena pada tahap ini guru sudah menyajikan dan menjelaskan dengan baik materi pembelajaran tentang bumbu dan rempah dan modul sebagai bahan ajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru mampu mengkoordinasikan siswa dengan baik sehingga pada tahap ini siswa mengerti dan paham dengan materi yang sudah disampaikan.

3. Penutup

Pada tahap penutup diperoleh skor rata-rata persentase 100% dengan kategori sangat baik karena pada tahap ini guru telah menyelesaikan penjelasan tentang materi bumbu dan rempah dan menyimpulkan dari materi yang sudah disampaikan.

4. Pengelolaan Pembelajaran

Pada tahap pengelolaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata persentase 91,6% dengan kategori baik karena guru pada tahap ini mampu mengalokasikan waktu pada saat pembelajaran

dengan baik dan dapat memanfaatkan sumber serta media belajar yang ada secara optimal.

5. Suasana Kelas

Menurut Suprijono (2009) suasana belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Pada suasana kelas didapatkan skor rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik karena pada saat proses kegiatan pembelajaran guru antusias memberikan materi kepada siswa dan siswa menanggapi secara aktif.

Penilaian aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat baik dengan rata-rata skor persentase 93,75%. Berikut hasil penilaian dari keempat aspek penilaian aktivitas siswa yaitu: Pada aspek mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya mendapatkan persentase sebesar 100%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik karena siswa sebelum memulai pelajaran, berdoa sesuai kepercayaan masing – masing, siswa memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah dan siswa dapat menghargai teman dan lingkungannya. Pada aspek memiliki motivasi dan menunjukkan rasa ingin tahu mendapatkan persentase sebesar 91,6%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik karena pada saat guru memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa antusias dan aktif dalam bertanya terkait materi. Siswa merasa ingin segera mendapatkan materi yang belum pernah diperolehnya. Pada aspek menunjukkan perilaku ilmiah mendapatkan persentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa selalu disiplin dan rajin mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru dan siswa selalu jujur dalam mengerjakan *pre test* dan *post test*. Pada aspek menghargai kerja individu dan kelompok

mendapatkan persentase sebesar 93,3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik karena selama pembelajaran, siswa dapat bersikap bijak, saling menghormati dan saling menghargai.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar teori, hasil belajar praktek dan rekapitulasi penilaian karakter serta keterampilan sosial siswa yang mana hal tersebut merupakan cerminan dari hasil belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga, yaitu

a. Pengetahuan

Hasil belajar siswa secara pengetahuan diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *post test* yang digunakan sebagai alat ukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Data hasil belajar tersebut kemudian dicari nilai N-gainnya yang digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan materi setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Adapun data persentase rata – rata nilai *pre test*, *post test*, dan N-gain sebagai berikut:

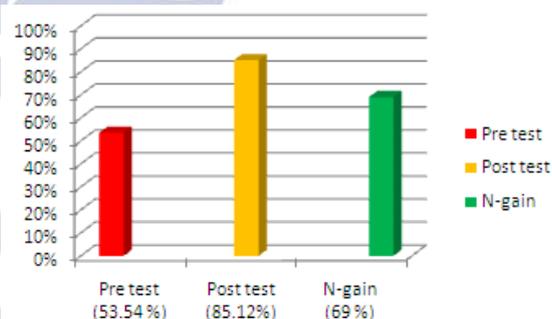


Diagram 1.2
Perbandingan Persentase Rata - rata Nilai *Pre test*, *Post test* dan *N-gain*

Berdasarkan Diagram 1.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* siswa adalah 53,54%, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,12%. Selanjutnya perolehan nilai rata-rata N-Gain sebesar 69% atau 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 69% atau 0,66 berada pada kategori sedang.

Hasil belajar siswa juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, serta digunakan untuk mengetahui uji statistik pada langkah selanjutnya. Uji normalitas ini dilakukan pada hasil *pre test*, *post test*, dan N-Gain dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel melalui program SPSS versi 16.0. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal dan jika nilai Asymp Sig (2-tailed) < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data nilai *pre test*, *post test*, dan N-Gain dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Out Put Uji Normalitas Data Nilai Pre Test, Post-Test, Dan N-Gain

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pre Test	Post Test	N-Gain
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.5417	85.1250	.6900
	Std. Deviation	14.63462	7.42096	.09704
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.202	.087
	Positive	.169	.154	.087
	Negative	-.117	-.202	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.826	.992	.426
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502	.279	.993

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dengan kriteria pengambilan keputusan untuk taraf kepercayaan 95% diketahui bahwa nilai Significance (Sig.) untuk nilai *pre test*, *post test*, dan N-Gain berturut-turut adalah 0,502, 0,279 dan 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *pre test*, *post test*, dan N-Gain terdistribusi normal karena nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05.

Selanjutnya hasil belajar juga dilakukan uji signifikansi untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua rata – rata antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa data nilai *pre test* dan *post test* terdistribusi normal, maka uji signifikansi yang digunakan adalah uji t, karena menggunakan satu objek penelitian yang dikenai dua perlakuan maka uji t yang digunakan adalah uji t berpasangan (*paired t-test*). Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan program SPSS 16.0. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Out Put Paired T-test Data Pre test dan Post test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	Pre Test - Post Test	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
1		31.58333	9.85070	2.01077	-35.74292	-27.42376	-15.707	23	.000

Hasil yang diperoleh pada tabel di atas memperlihatkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pre test* dan nilai *post test* dalam penguasaan materi kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* kelas XI Jasa Boga 1 SMK Negeri 8 Surabaya. Diperoleh nilai statistik uji t perbedaan nilai *pre test* dan nilai *post test* sebesar -15,707 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai statistik uji t bertanda negatif menunjukkan nilai rata-rata data penguasaan materi kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* di awal penelitian lebih kecil dari pada nilai rata-rata data penguasaan materi kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* di akhir penelitian.

Nilai df = 23, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,040. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,707 > 2,040$) dan juga dapat dari nilai signifikansi uji t = 0,000 lebih kecil dari = 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata data penguasaan materi mendeskripsikan hidangan *seafood* di awal penelitian (hasil *pre test*) dibandingkan dengan nilai rata-rata data penguasaan materi mendeskripsikan hidangan *seafood* di akhir penelitian (hasil *post test*) pada kelas XI Jasa Boga 1 SMK Negeri 8 Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 27,58% dari nilai rata-rata *pre test* 53,54% menjadi 85,12% pada saat *post test*. Selanjutnya perolehan skor rata-rata N-Gain sebesar 69% yang berarti terdapat kenaikan hasil belajar dalam kategori sedang. Dari hasil uji signifikansi juga menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} (15,707 > 2,040) dan juga dapat dari nilai signifikasi uji $t = 0,000$ lebih kecil dari $= 0,05$.

b. Keterampilan

Hasil belajar siswa secara keterampilan diperoleh dari hasil kinerja atau praktek siswa. Berdasarkan data nilai praktek siswa, menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas XI Jasa Boga 1 dinyatakan tuntas. Seluruh siswa mencapai nilai ≥ 78 sehingga persentase ketuntasan klasikal sebanyak 100%. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi atau teori tentang hidangan *seafood* yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu siswa membuat perencanaan praktek yang akan dipraktikkan. Perencanaan praktek merupakan acuan siswa dalam mengerjakan praktek atau mengolah *seafood*. Pada saat praktek, siswa mengerjakan kegiatan sesuai *job dish* dan tanggung jawabnya masing – masing. Namun begitu, setiap siswa tidak melupakan unsur kerja sama dalam satu kelompok sehingga proses pengolahan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat proses pengolahan hidangan *seafood*, siswa selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya karena hal ini berpengaruh pada hygiene dan sanitasi hidangan yang akan disajikan. Setiap siswa juga dituntut mempunyai kreativitas dalam mengolah dan menyajikan hidangan agar hidangan menjadi menarik. sehingga setiap siswa dituntut memahami resep.

c. Afektif

Hasil belajar afektif siswa diperoleh dari hasil rekapitulasi lembar pengamatan perilaku berkarakter dan keterampilan sosial yang dilakukan oleh para observer. Berdasarkan nilai dari ketiga observer maka hasil pengamatan perilaku berkarakter dan keterampilan sosial dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3
Data Pengamatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran Praktek

No	Rincian Tugas Kerja (RTK)	A	B	C	D
1	Jujur	37,5%	62,5%	-	-
2	Peduli	37,5%	50%	-	12,5%
3	Tanggung jawab	37,5%	50%	-	12,5%
4	Bertanya	-	87,5%	12,5%	-
5	Menyumbang ide	-	75%	25%	-
6	Menjadi pendengar yang baik	12,5%	87,5%	-	-
7	Berkomunikasi	25%	62,5%	12,5%	-

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil pengamatan para observer perilaku berkarakter dan keterampilan sosial para siswa sudah sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa guru SMK Negeri 8 Surabaya telah menanamkan pendidikan berkarakter pada siswa. Walaupun pendidikan berkarakter ini tidak diberikan guru secara khusus pada suatu mata pelajaran, tetapi lebih pada menyisipkan pendidikan berkarakter pada setiap mata pelajaran seperti dengan apa yang dilakukan, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, peduli dengan teman ataupun guru, dapat berkomunikasi dengan baik, menjadi pendengar yang baik dengan menghargai pendapat teman, dan dapat memberi masukan atau pendapat kepada teman untuk hal yang positif.

Tujuan dari pengambilan data respon siswa ini adalah untuk mengetahui penilaian siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Data respon siswa diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada siswa berupa pertanyaan dan jawaban “ya” dan “tidak”. Angket ini dibagikan pada saat proses belajar mengajar berakhir. Pada indikator “Apakah kualitas modul dan *power point* sudah jelas sehingga pantas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran?” hanya mendapatkan respon “ya” sebesar 79,17%. Hal ini dikarenakan modul yang diberikan pada setiap siswa tidak berwarna (dalam bentuk *fotocopy*) sehingga gambar menjadi kurang jelas. Hal ini selaras dengan indikator “Apakah tata cara dan gambar yang disajikan pada modul ini membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?” juga mendapatkan respon yang kurang

yaitu hanya sebesar 79,17%. Berdasarkan hasil respon tersebut, menjadikan respon siswa kurang khususnya pada modul dalam penelitian ini. Namun secara keseluruhan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat positif. Nilai persentase rata - rata respon siswa yang menjawab “ya” adalah 92,08%, dimana jika dikategorikan maka nilai tersebut adalah sangat layak. Hal ini juga menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* layak untuk digunakan karena interpretasi skor siswa $\geq 61\%$ (Riduwan:2003). Data nilai persentase rata- rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilihat pada Diagram 1.4 di bawah ini.

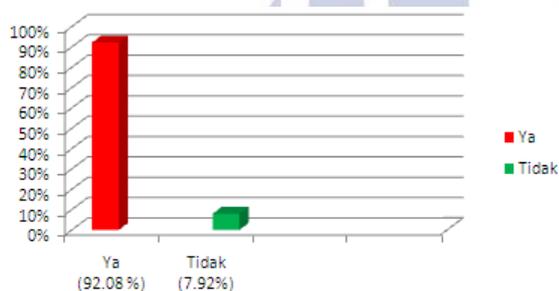


Diagram 1.4 Perbandingan Persentase Rata – rata Respon Siswa

Berdasarkan Diagram 1.4 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 92,08% responden menjawab “ya” dan 7,92 % responden menjawab “tidak“. Artinya secara keseluruhan responden merespon sangat baik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* untuk siswa XI Jasa Boga 1 SMK Negeri 8 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan *seafood* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 8 Surabaya sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran atau aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* sebesar 89,58% dan dikategorikan sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 93,75%.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu hasil belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar pengetahuan yang diperoleh dengan memberikan *pre test* sebesar 0% dan *post test* sebesar 87,5%, sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan hasil belajar keterampilan siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan sebesar 100%. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar sikap siswa secara keseluruhan sudah sangat baik.
4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hidangan *seafood* sangat baik dengan persentase rata – rata siswa yang merespon “ya” sebanyak 92,08%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, guru harus benar-benar membimbing atau memberi arahan (contoh) agar dalam pelaksanaan siswa mampu memunculkan

ide (pertanyaan yang berbobot) dan mampu menjawab pertanyaan yang diperoleh. Selain kesiapan guru dalam mengajar harus maksimal dan perangkat pembelajaran yang bagus, kesuksesan proses pembelajaran juga ditentukan oleh sarana dan prasarana (kondisi ruang kelas).

2. Berdasarkan hasil *post test* dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan hasil evaluasi adalah kurangnya validitas soal tes, maka perlu adanya uji validitas soal tes dan reliabilitas tes sehingga dapat ditetapkan instrumen soal tes sebelum penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013 (online)
<http://08-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-70-tahun-2013-ttg-kurikulum-smk-mak-pdf> Diakses 28 November 2013
- Anonymous. 2013 (online)
<http://permendikbud-no-34-tahun-2013-ttg-sk1-pdf> Diakses 28 November 2013
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hake, Richard R. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. (Online) <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>. Diakses 5 Januari 2013
- Huda, Miftakul. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Arifin M dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabetha
- Riduwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabetha
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Alfabetha

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar